

**DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

ANDHIKA PRATAMA ZAINULLA

NIM: 2012310559

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

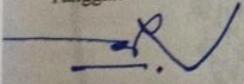
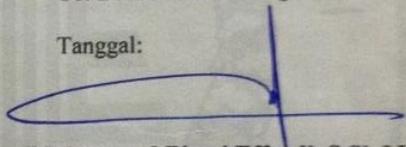
Nama : Andhika Pratama Zainulla
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Juli 1994
N.I.M : 2012310559
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN

Dosen Pembimbing,

Co. Dosen Pembimbing,

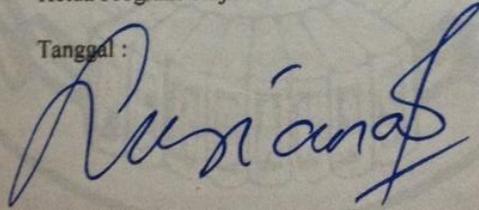
Tanggal:

Tanggal:


(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., M.Si., AK., CA) 
(Muhammad Bisvri Effendi, S.Si, M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal :


(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

DETERMINAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Andhika Pratama Zainulla
STIE Perbanas Surabaya

Email: 2012310559@students.perbanas.ac.id
Jl. Wonorejo Permai Utara III No. 16 Surabaya

ABSTRACT

In this study used a sample of the manufacturing industry due to development of the manufacturing industry is relatively better compared with four years ago, which only grew about 3%. The purpose of this study was to analyze the level of discipline or obedience manufacturing companies the timeliness of financial statements of companies in the Indonesia Stock Exchange, and to strengthen the empirical evidence on the factors of profitability, company size, debt to equity ratio, the age of the company influence the timeliness of financial reporting. The sample use in this study were 148 companies listed in the Indonesia Stock Exchange which subsequently selected through purposive sampling method and found 30 companies in this first year. Tests in this study using logistic regression statistical test aims to test the hypothesis. The results of this study indicate that profitability does not affect the timeliness of financial reporting, debt to equity ratio affect the timeliness of financial reporting, company size affect the timeliness of financial reporting, the age of the company does not affect the timeliness of financial reporting. Based on this research can be concluded that of four independent variables profitability, company size, debt to equity ratio, the age of the company only two variables that have a relationship of mutual relevance in influencing the timeliness of financial reporting which is a company size and debt to equity ratio.

Keyword: *Profitability, Company Size, Debt to Equity Ratio, the Age of the Company and the timeliness of financial reporting.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan ialah salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal seperti contoh seorang investor, kreditor, dan pemasok. Mengingat betapa pentingnya informasi perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan oleh karena itu ketepatan waktu pelaporan memegang peranan tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Salah satu pihak pemberi pinjaman memerlukan banyak informasi tentang laporan keuangan tersebut.

Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin agar keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil dan untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya. Dalam ketentuan Bapepam Nomor X.K.2 tahun 2002 dalam waktu 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir dan mewajibkan perusahaan

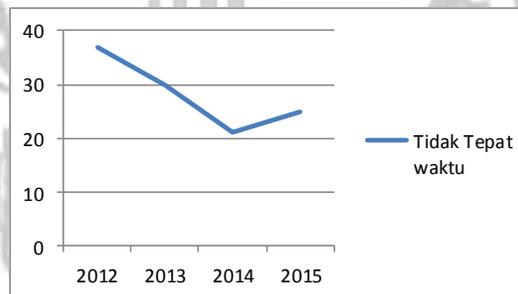
Regulasi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) mewajibkan emiten atau perusahaan public untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaanya secara berkala. Berdasarkan Peraturan Nomor X.K.2

menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Pada umumnya tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, dalam hal ini kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perubahan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tepat waktu dapat di definisikan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu jika dikatakan informasi tersebut tidak relevan apabila tidak disampaikan tepat waktu. Dalam Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah hal yang sangat penting untuk mengungkapkan suatu yang informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*Voluntary*). Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan, karena mengandung arti bahwa informasi yang digunakan oleh investor dan kreditor harus bisa tepat saat tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian, batas waktu paling lambat

untuk menyerahkan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember kepada Bursa adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah akhir tahun fiskal. Perusahaan yang tidak tepat waktu akan diberikan Peringatan Tertulis I (keterlambatan tiga puluh hari kalender terhitung sejak batas akhir penyampaian), Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 (bila dalam hari ke-31 keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya. Dalam keterlambatan penyelesaian dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang telah dibuat. Oleh karena itu perlu diperhatikan lebih jauh, penyebab faktor-faktor keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan indikasi positif maupun negatif jika dalam penyelesaian

penyajian laporan keuangan tersebut mengalami keterlambatan, jadi faktor-faktor tersebut tidak terbatas pada faktor finansial saja namun juga faktor non-finansial. Meskipun Bapepam telah membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan, namun masih terdapat beberapa emiten yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Pada bagian lampiran, akan disajikan data mengenai tanggal pelaporan keuangan auditan perusahaan manufaktur pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Pada tabel tanggal pelaporan keuangan tersebut, terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Tren keterlambatan pelaporan keuangan dari seluruh perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia juga fluktuatif pada tahun 2012 hingga tahun 2015, seperti yang digambarkan pada grafik di bawah ini.



Sumber : www.idx.co.id, diolah

Gambar 1
Grafik Keterlambatan Pelaporan Keuangan ke Bapepam

Dari grafik diatas, terlihat bahwa selama tahun 2012 hingga tahun 2015 masih terdapat perusahaan-perusahaan yang cenderung tidak tepat

waktu. Pada tahun 2012, hingga tanggal 1 April terdapat 37 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya ke Bapepam. Jumlah ini

menurun pada tahun 2013 dimana perusahaan yang tidak tepat waktu sebanyak 30 emiten. Hingga tahun 2014 dimana perusahaan yang tidak tepat waktu menurun sebanyak 21 emiten. Namun, jumlah keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2015 kembali meningkat. Terhitung hingga tanggal 31 Maret 2015, terdapat 25 emiten yang tidak tepat waktu. Keterlambatan ini akan mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan serta para investor. Jika perusahaan pada hari ke 30 belum juga menyampaikan maka dikenakan sanksi peringatan tertulis I, nantinya, jika perusahaan pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum menyampaikan, maka akan dikenakan sanksi tertulis II, disertai denda Rp50.000.000,-. Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan Pengaruh faktor-faktor perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan maka peneliti menetapkan keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi kapasitasnya. Ketepatan waktu juga merupakan salah satu syarat agar informasi tersebut bisa dikatakan relevan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

perseroan masih membandel, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III serta dikenakan denda Rp150.000.000,-. Bagi investor, keterlambatan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil karena adanya ketidakrelevan akibat penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu. Penelitian-penelitian yang tentang kepatuhan pelaporan keuangan telah banyak yang dilakukan. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya ialah memberikan beberapa bukti empiris tentang faktor-faktor yang menyebabkan kepatuhan pelaporan keuangan. Faktor-faktor tersebut yang meliputi faktor-faktor terkait dengan suatu karakteristik perusahaan dan juga faktor-faktor yang terkait dengan proses audit tersebut.

Terdapat perbedaan dari variabel profitabilitas dari penelitian judul **“Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Menurut SFAC No. 2 ketepatan waktu informasi akuntansi adalah harus tersedia bagi pengambil Dalam UU No. 8 tahun 1995 disampaikan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaika laporan keuangan. Ifadah (2009:2) ada dua cara definisi ketepatan waktu yaitu (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan

waktu pelaporan relative atas tanggal pelaporan yang diharapkan. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Didalam terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Manfaat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan makin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai hal perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu kreditur, pemegang saham, dan manajemen.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

Profitabilitas

Pengukuran terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari

dimana ada sebuah komponen utama laporan keuangan yaitu adanya laporan inflasi, diskusi dan analisis manajemen dan juga surat-surat kepada pemegang saham. Tujuan laporan keuangan ialah setiap perusahaan dapat menyediakan atau menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan berbeda dengan laporan keuangan, pelaporan keuangan adalah meliputi segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas, dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor). Peraturan yang berlaku termasuk kegiatan bisnis yang dilakukan untuk tujuan investor dapat melihat bagaimana perusahaan menggunakan asetnya dan juga perusahaan melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari semua kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan Kadir (2011).

Ukuran Perusahaan

Dalam beberapa penelitian bahwa variabel untuk ukuran perusahaan diukur menggunakan total *asset* dan total penjualan, seperti yang digunakan oleh Ifada (2009) dalam penelitiannya. Nilai pasar atau kapitalisasi pasar adalah harga pasar besar cenderung lebih banyak disorot oleh investor dan lebih banyak mendapat tekanan untuk memberikan informasi secara tepat waktu. Alternatif lain untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah menggunakan dengan *natural log of market value* atau *natural log of capitalization* seperti yang digunakan dalam penelitian Turel (2010).

Umur Perusahaan

Tujuan keuangan mungkin sangat berbeda untuk setiap siklus hidup bisnis (perusahaan). Teori strategis bisnis menawarkan beberapa strategi yang berbeda yang dapat diikuti oleh unit bisnis, dari pertumbuhan pangsa pasar yang agresif sampai kepada konsolidasi bisnis, keluar, dan likuiditas. Umur perusahaan seharusnya dapat diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. *Debt to equity ratio* juga dikenal sebagai *rasio financial leverage*, menurut Mufqi (2015:25) menyatakan bahwa *ratio leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan utang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi

dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Ang (1997: 18.23) rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Srimindarti berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktiva. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya.

Tingginya rasio *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok ataupun bunganya Srimindarti (2008). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Hubunga Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Profitabilitas diperkirakan dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Makin tinggi rasio profitabilitas, maka akan semakin besar kemungkinan suatu perusahaan memberikan berita baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Berkaitan dengan teori

agensi, apabila perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, maka agen tidak akan menunda penyampaian informasi tersebut kepada prinsipal karena laba yang tinggi identik dengan insetif yang diterima oleh agen.

atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik, sehingga mereka memiliki manajemen yang lebih teliti dan taat pada aturan perusahaan, dan hal itu berdampak terhadap ketepatan waktu pihak manajemen dalam menyampaikan laporan keuangannya (Oktarina dan Wirakusuma, 2014). Dengan adanya pengendalian yang ketat ini, asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat dikurangi, karena agen akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Hubungan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan seharusnya diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan yang bersangkutan. Namun umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tanggal *listed*-nya perusahaan di pasar modal (Ansah 2006). Bahwa pengurangan waktu pelaporan akan terjadi ketika jumlah laporan tahunan

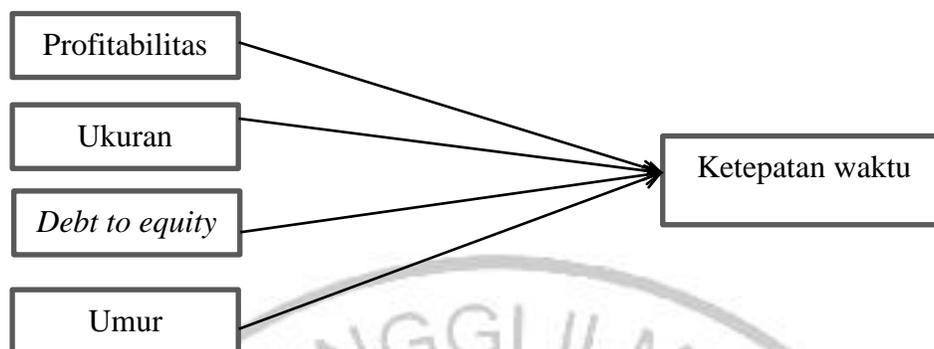
Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran Perusahaan meunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total asset

yang dihasilkan ditingkatkan (Ansah 2000). Selanjutnya mereka mengatakan menyatakan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya (pekerja) belajar lebih banyak masalah *teething*, dapat diminimalisasikan. Akibatnya, perusahaan mapan yang memiliki umur lebih cenderung untuk menjadi lebih terampil atau berpengalaman dalam pengumpulan, pemrosesan dan output informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi ketepatan waktu penelitian Calen (2012) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang sama juga Kadir (2011) dimana ketepatan waktu dipengaruhi oleh umur perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami pengaruh faktor-faktor perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporang keuangan:



Gambar 2

Kerangka Pemikiran

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap waktu pelaporan keuangan.

H3 : *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis (Sugiyono, 2014:4)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2014:8). Ditinjau dari sifat dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian arsip, karena menggunakan dokumen atau arsip sebagai data penelitian untuk diuji. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian terapan. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang

Variabel Penelitian

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan umur perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, karena peneliti ini ingin menguji apakah kemungkinan terjadinya variabel

dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Pada pengujian ini, variabel dependen dikategorikan ke dalam dua kelompok, yakni tepat waktu dan tidak tepat waktu. Penelitian ini menggunakan alat bantu statistik berupa *software* SPSS versi 23.

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari masing-masing variabel. Variabel independent yang diuji terhadap ketepatan waktu dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan umur perusahaan.

Model Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah profitabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333). Pada regresi logistik, variabel terikat yang digunakan bersifat kategorik. Model regresi logistik mengestimasi berapa peluang suatu peristiwa tertentu untuk terjadi. Regresi logistik menghitung perubahan yang terjadi pada nilai *odds ratio* variabel respon, bukan perubahan pada variabel respon secara langsung (Uyanto, 2009). Pada regresi logistik, variabel respon Y merupakan variabel dengan dua kategori (dikotomi) yaitu nol dan satu. Bentuk umum fungsi regresi logistik yaitu:

$$\ln \left[\frac{p}{1-p} \right] = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Menilai fit atau tidaknya suatu model juga dapat menggunakan uji Hosmer and Lemeshow. Hosmer and Lemeshow's *test goodness of fit* menguji hipotesis nol bawah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hipotesis untuk menilai kesesuaian model menurut Hosmer and Lemeshow's *test goodness of fit*, yakni:

H_0 : Model regresi fit dengan data

H_1 : Model regresi tidak fit dengan data.

Kelayakan model dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's ditentukan dengan cara:

1. Jika nilai uji Hosmer and Lemeshow sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model dikatakan tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai uji Hosmer and Lemeshow lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya (model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya).

Omnibus Test

Uji kelayakan model dengan Omnibus Test memberikan nilai *chi-square goodness of-fit*, dimana nilai tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis satu bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Hipotesis yang digunakan untuk menilai kesesuaian model dengan Omnibus test, yaitu:

H_0 : Model regresi fit dengan data

H_1 : Model regresi tidak fit dengan data

2. Jika nilai Omnibus Test lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak dan terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga model dikatakan tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Nagelkerke R Square

Koefisien Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox&Snell R Square agar nilai maksimumnya bisa mencapai satu dan mempunyai kisaran antara nol dan satu, sama seperti koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda. Nilai koefisien Nagelkerke R Square umumnya lebih besar dari koefisien Cox&Snell R Square, tetapi cenderung lebih kecil dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 pada regresi linier berganda.

Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Rumus umum

Kelayakan model dengan menggunakan Omnibus Test ditemukan dengan cara:

1. Jika nilai Omnibus Test sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya (model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya).

untuk menguji uji Wald berdasarkan hipotesis:

$H_0: \beta_i = 0$ (tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon)

$H_1: \beta_i \neq 0$ (ada pengaruh antara masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon)

Dengan $i = 1, 2, \dots, k$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang terkait dengan gambaran keseluruhan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum suatu data. Analisis deskriptif dilakukan pada variabel independen profitabilitas (ROA), *debt to equity ratio* (DER), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan (AGE). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan Tahun 2012-2015

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DER	96	0,002	5,390	1,228	1,429
PROFITABILITAS	96	-0,091	9,491	0,173	0,971
UKURAN PERUSAHAAN	96	20,168	33,134	27,877	2,587
UMUR PERUSAHAAN	96	18	84	38,69	14,193
Valid N (listwise)	96				

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif secara keseluruhan untuk *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan (AGE) sebagai variabel independen. Dari Tabel tersebut dapat terlihat rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi untuk tiap variabel independen. Nilai rata-rata profitabilitas dan *debt to equity ratio* lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya variasi data untuk variabel profitabilitas dan *debt to equity ratio* lebih heterogen. Nilai rata-rata ukuran perusahaan dan umur perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasinya, artinya variasi data untuk variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan bersifat homogen.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2015 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,971 atau 17,3% sedangkan nilai standart deviasi data profitabilitas (ROA) perusahaan yang dijadikan

sampe penelitian / 0,971818 atau sebesar 97,1818% yang berarti lebih besar dari rata-rata ROA sebesar 0,173 atau 17,3% yang menjelaskan bahwa data dari ROA tergolong buruk. Namun nilai maksimum yang diperoleh sebesar 9,491 atau 949,1% yang dimiliki oleh perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) pada tahun 2013 yang berarti bahwa perusahaan Alumindi Light Metal Industry Tbk mampu mengoptimalkan seluruh aktivitya, karena standart nilai ROA dikatan bagus menurut Bursa Efek Indonesia diatas 1,5% yang berarti berada diposisi yang baik bisa memanfaatkan seluruh aktiva perusahaan. Nilai minimum ROA sebesar -0,091 atau -9,1% dimiliki oleh perusahaan Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA)

diketahui *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2015 mempunyai nilai rata-rata 1,228 atau 122,8%, Sedangkan nilai standart deviasi data *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan yang dijadikan sampel penelitian 1,429 yang berarti lebih

besar dari rata-rata DER sebesar 1,228 yang menjelaskan bahwa DER tergolong buruk. Namun nilai maksimum sebesar 5,390 yang dimiliki oleh perusahaan Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa rasio tingkat risiko perusahaan Mulia Industrini Tbk tinggi dengan kemungkinan tingkat hutangnya tinggi pada, sedangkan nilai minimum dari *debt to equity ratio* adalah sebesar 0,002 yang dimiliki oleh perusahaan Budi Acid Jaya Tbk (BUDI) pada tahun 2013.

diketahui Ukuran Perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2015 mempunyai nilai rata-rata 27,877. Sedangkan nilai standart deviasi data Ukuran Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 2,587 yang berarti lebih kecil dari rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 27,877 yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tergolong baik. Namun perusahaan yang memiliki nilai maksimum sebesar 33,134 yang dimiliki oleh perusahaan

Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah sebesar 20,168 yang dimiliki oleh perusahaan Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2012.

diketahui bahwa Umur Perusahaan manufaktur pada tahun 2012-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 38,69, Sedangkan standart deviasi data Umur Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 14,193 yang berarti lebih kecil dari rata-rata Umur Perusahaan yaitu 38,69 yang menjelaskan bahwa data dari Umur Perusahaan tergolong baik. Namun nilai maksimum sebesar 84 yang dimiliki oleh perusahaan Sepatu Bata Tbk (BATA) pada tahun 2015, sedangkan nilai minimum dari umur perusahaan adalah sebesar 18 yang dimiliki oleh perusahaan Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) pada tahun 2012.

Model Regresi Logistik

1. Hosmer and Lemeshow's test *goodness of fit*

Tabel 2
Hasil Uji Kesesuaian Model dengan Hosmer and Lemeshow's Test *Goodness of fit*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,137	8	0,331

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah

Pada Tabel 2 diatas, nilai Hosmer and Lemeshow yang dihasilkan adalah 0,331. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan model

yang diujikan dikatakan fit dengan data.

2. Omnibus Test

Omnibus test memberikan nilai *chi-square goodness of-fit*, dimana

nilai tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis satu bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Model dikatakan baik atau fit dengan data yang diujikan akan jika

nilai Omnibus yang dihasilkan kurang dari 0,05. Hasil pengujian kesesuaian model dengan menggunakan Omnibus Test disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji Kesesuaian Model dengan Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	20,493	4	0,000
	Block	20,493	4	0,000
	Model	20,493	4	0,000

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah

Pada Tabel 3 diatas, diperoleh nilai Omnibus Test pada kolom signifikan pada baris model sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05,

sehingga dapat dikatakan bahwa model yang diujikan fit dengan data. Ketepatan model dalam memprediksi dapat dilihat dari tabel klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4
Classification Table

Classification Table ^a					
		Predicted			
		KETEPATAN WAKTU		Percentage Correct	
Observed	KETEPATAN WAKTU	tidak tepat waktu	tepat waktu		
		Step 1	tidak tepat waktu	5	11
tepat waktu	4		76	95,0	
Overall Percentage				84,4	

Sumber: *Output SPSS 23*, diolah

Berdasarkan tabel *Classification Table* di atas, jumlah sampel tidak tepat waktu adalah 5+11 = 16 perusahaan. Perusahaan yang sesungguhnya tidak tepat waktu

sebanyak 5 perusahaan dan perusahaan yang seharusnya tidak tepat waktu namun ternyata tepat waktu sebanyak 11 perusahaan. Jumlah sampel yang . Jumlah sampel yang tepat waktu sebanyak 4 perusahaan dan perusahaan

yang seharusnya tepat waktu namun ternyata tidak tepat waktu sebanyak 76 perusahaan. Kesimpulannya, nilai keseluruhan presentase yang diperoleh yaitu sebesar $(5+76)/76 = 84,4 \%$ artinya ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 84,4%.

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikan pada Uji Wald. Hasil dari Uji Wald disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	DER	-0,624	0,207	9,056	1	0,003	0,536
	PROFITABILITAS	-0,484	0,673	0,518	1	0,472	0,616
	UKURANPERUSAHAAN	-0,367	0,155	5,572	1	0,018	0,693
	AGE	-0,040	0,024	2,920	1	0,088	0,961
	Constant	14,811	4,738	9,774	1	0,002	2706809,183

Sumber: *Output* SPSS 23, diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Uji Hipotesis 1 : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (TL). Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai sig Wald sebesar 0,003. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* dengan ketepatan waktu. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Hasil Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (TL). Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa

variabel profitabilitas yang menggunakan indikator ROA menunjukkan nilai sig Wald sebesar

3. 0,472. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan ketepatan waktu. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
4. Hasil Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (TL). Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang menggunakan indikator SIZE menunjukkan nilai sig Wald sebesar 0,018. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan

- ketepatan waktu. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
5. Hasil Uji Hipotesis 4 : Pengaruh Umur Perusahaan (AGE) terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (TL).
 6. Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel umur

perusahaan yang menggunakan indikator AGE menunjukkan nilai sig Wald sebesar 0,088. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 6
Hasil Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	66,015 ^a	0,192	0,324

Sumber: Lampiran 8

Sumber: *Output* SPSS 23, diolah

Besar Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.

Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat melalui nilai *Nagelkerke R Square* yang dihasilkan dalam regresi logistik. Nilai *Nagelkerke R Square* yang tertera pada Tabel 6 di atas adalah sebesar 0,324. Artinya, variabilitas dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen adalah sebesar 32,4%, sementara sisanya yaitu 67,6% (100%-32,4%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi maksimum *Likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *output variable in the equation*. Nilai pada kolom B merupakan nilai konstanta dan koefisien dari masing-masing variabel independen yang diujikan pada

penelitian ini. Nilai tersebut kemudian digunakan untuk membuat persamaan regresi logistik yang utuh.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai Exp (B) atau disebut dengan *odds ratio*. Variabel ROA (profitabilitas) mempunyai nilai *odds ratio* 0,616 maka perusahaan yang mempunyai rasio profitabilitas tinggi.

Variabel SIZE (umur perusahaan) mempunyai nilai *odds ratio* 0,693 maka perusahaan yang berukuran besar akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Variabel DER (*debt to equity ratio*) mempunyai nilai *odds ratio* 0,536 maka perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity ratio* tinggi.

Variabel AGE (umur perusahaan) mempunyai nilai *odds ratio* 0,961 maka perusahaan yang umurnya tinggi.

Pengaruh Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio profitabilitas yang semakin tinggi akan menggambarkan bahwa semakin besar kemungkinan suatu perusahaan memberikan berita baik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan. Besarnya rasio laba yang dihasilkan akan mempengaruhi ketepatan waktu suatu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu juga dapat disebabkan oleh kompetensi perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mencerminkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dibandingkan rugi selama beroperasi. Laba yang tinggi merupakan cerminan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aset merupakan berita baik yang harus segera disampaikan ke publik, sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki

total aktiva atau total penjualan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut berukuran besar. Terkait dengan ketepatan waktu laporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan mempengaruhi ketepatan waktu suatu perusahaan melaporkan laporan keuangannya.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu juga dapat dilihat dari segi tingkat kepatuhan perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya.

Di jelaskan juga bahwa perusahaan yang nilai *debt to equity ratio* tinggi maka perusahaan tersebut akan cenderung tidak tepat waktu. Jika nilai *debt to equity rasio* rendah maka perusahaan tersebut akan cenderung tepat waktu.

Pengaruh Umur Perusahaan

Ukuran (proksi) yang digunakan untuk variabel umur perusahaan ini adalah tanggal *listed-nya*. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki system pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regular dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel penelitian adalah 96 perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil regresi logistic dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Tinggi rendahnya rasio profitabilitas tidak menentukan perusahaan tersebut tepat waktu

atau tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak kelebihan yang dimiliki yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.
3. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka perusahaan tersebut cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Semakin tinggi umur perusahaan tidak menentukan perusahaan tersebut tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperlihatkan bagi peneliti di masa mendatang diantaranya:

1. Ada 102 perusahaan yang terbuang karena tidak memiliki data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diuji.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2015.

3. Adanya dua (2) variabel independen yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya maka saran untuk penelitian di masa mendatang, antara lain:

1. Penelitian masa mendatang disarankan menggunakan variabel-variabel lain yang masih jarang digunakan dalam topik penelitian tentang ketepatan waktu misalnya nilai perusahaan, opini audit, independensi komite audit, serta kepemilikan publik.
2. Penelitian masa mendatang disarankan menggunakan seluruh sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
3. Dengan topik penelitian yang sama, penelitian masa mendatang sebaiknya meneliti ketepatan waktu antara sebelum dan sesudah implementasi IFRS di Indonesia, agar dapat di perbandingkan.

DAFTAR RUJUKAN

Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEJ". *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Jakarta: Universitas Trisakti.

Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia.

Calen. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia". Vol 2 No. 2 Agustus 2012:15-45.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hastutik, Suci. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 11 Edisi Khusus Juni 2015: 102-111.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali, 2008. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntansi Indonesia*.

Ifada, Luluk Muhamatul. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di BEJ)". *JAI* Vol.5, No.1, Maret 2009 : 43-56.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta:IAI
- Kadir, Abdul. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. April 2011, Volume 12 Nomor 1 : 50-65
- Kieso, Donald E, Weygandt, Jerry J., dan Warfield, Terry D. 2012. *Intermediate Accounting IFRS Edition Second Edition*. United States of America: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Mellyana, Dina dan Astuti, Dwi Christina. 2005. "Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*, Volume 5, Nomor 3, September 2005: 337-358.
- Mufqi, Maulana Urvan. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Profitabilitas, Kepemilikan Pihak Luar, Kualitas Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013". *Jom.FEKON* Vol. 2 No. 02 Oktober 2015: 120-133
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5. No.2. h. 119-132.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3.
- Rachmawi, Sella, Rini, dan Fitri Yessi. 2016. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia". *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi* Volume 9 (1), April 2016 P-ISSN: 1976-858X; E-ISSN: 2461-1190 Page: 143-160.
- Sanjaya, I Made Dwi Marta dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.1.April (2016): 17-26.
- Seni, Angger Ni Nyoman dan Mertha, I Made. 2015. "Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, dan Kesulitan Keuangan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". ISSN: 2320-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.3 (2015): 852-866.
- Srimindarti, Ceacilia 2008. "Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan".

- E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.No.2 Nov. 2008. ISSN: 2302-8556.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Turel, Asli. 2010. *“Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Market: Evidance from Turkey”*. Istanbul Universitesi Isletme Falkutesi Dergisi Istanbul University *Journal of the School of Business Administration* Vol:39, No:2, 2010, 227-240
- Yusralaini. Restu, dan Resya, Livia. 2010. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan ke Publik pada Perusahaan yang terdaftar di BEI (2005-2007)”. E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 02 No. 1 Tahun 2014): 144-166

